

ANALISIS SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PROYEK PEMBANGUNAN RUMAH SAKIT HERMINA TASIKMALAYA

Sri Endah Wulansari¹, Yanti Defiana², Wahyu Sumarno³

¹Mahasiswa (Teknik Sipil, Universitas Galuh Ciamis)

^{2,3}Dosen (Teknik Sipil, Universitas Galuh Ciamis)

¹Korespondensi : sriendahwulansari99@gmail.com

ABSTRACT

In anticipating and overcoming the number of work accidents and occupational diseases, the government requires every construction company to implement an Occupational Health and Safety Management System (SMK3). In response to this, a study was conducted that aims to understand and analyze the implementation of the Occupational Health and Safety Management System in the Hermina Tasikmalaya Hospital Development project, Tasikmalaya Regency.

This study uses a field survey (interview) method by distributing questionnaires to 30 respondents then the results of the questionnaire are processed using SPSS 26 software and the scoring method.

Based on the results of the study, the total implementation of SMK3 for the successful implementation of the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) in the Hermina Tasikmalaya Hospital Construction project which reached a value of 89,81% was categorized as category 3, namely the level of achievement of 85-100% which means that it deserves a certificate and a gold flag. . Based on the analysis of its implementation, the factors that influence the implementation of SMK3 are as follows: the age factor is mostly young so that the workers still lack understanding and experience, and the education level of the workers is mostly junior high school.

Keywords : Analysis, Application, Work Accident, SMK3, SPSS 2

I. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. K3 bertujuan untuk mencegah, mengurangi, bahkan meminimalisir resiko kecelakaan kerja (*zero accident*). Penerapan konsep ini tidak boleh dianggap sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang menghabiskan banyak biaya (*cost*) perusahaan, melainkan harus dianggap sebagai investasi jangka panjang yang memberi keuntungan yang berlimpah pada masa yang akan datang.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja harus dikelola sebagaimana dengan aspek lainnya dalam perusahaan seperti operasi, produksi, logistik, sumber daya manusia, keuangan dan pemasaran. Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak akan bisa berjalan seperti apa adanya tanpa intervensi dari manajemen berupa upaya terencana untuk pengelolannya. Sistem Manajemen K3 konstruksi muncul dengan pertimbangan

bahwa dalam rangka mewujudkan tertib penyelenggaraan konstruksi, wajib dipenuhi syarat-syarat keamanan keselamatan dan kesehatan kerja.

Pada proyek Pembangunan Rumah Sakit Hermina Tasikmalaya masih ada pekerja/tukang tidak memperhatikan K3 misalnya Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu analisis mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit Hermina Tasikmalaya, kondisi inilah yang melatarbelakangi penulis untuk menganalisis K3, sehingga dapat dijadikan referensi untuk mengurangi kecelakaan kerja.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan dan tingkat keberhasilan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit Hermina Tasikmalaya ?

2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit Hermina Tasikmalaya ?

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan dan tingkat keberhasilan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit Hermina Tasikmalaya.
2. Mengetahui faktor penghambat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit Hermina Tasikmalaya.

Sedangkan untuk manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan yang dituangkan dalam suatu penelitian terhadap studi kasus di lapangan khususnya disiplin ilmu teknik sipil.

2. Manfaat Praktis

- Bagi jasa konstruksi yaitu sebagai bahan perusahaan-perusahaan penyedia jasa baru akan memulai penerapan SMK3 di perusahaan masing-masing.
- Bagi pelaku konstruksi yaitu dapat menjadi bahan masukan dalam penerapan SMK3 pada pelaksanaan proyek konstruksi.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan BAB III pasal 3 ayat 1, Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER.05/MEN/1996 tentang penerapan SMK3 yang diwajibkan kepada perusahaan dengan syarat:

1. Setiap perusahaan yang memperkerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit

akibat kerja wajib menerapkan sistem Manajemen K3.

2. Sistem Manajemen K3 sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) wajib dilaksanakan oleh pengurus, pengusaha dan seluruh tenaga kerja sebagai satu kesatuan.

Keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di tempat kerja dapat diukur menurut Permenaker Nomor: 05/MEN/1996 sebagai berikut:

1. Untuk tingkat pencapaian 0-59% dan pelanggaran peraturan perundangan (*nonconformance*) dikenai tindakan hukum.
2. Untuk tingkat pencapaian 60-84% diberikan sertifikat dan bendera perak.
3. Untuk tingkat pencapaian 85-100% diberikan sertifikat dan bendera emas.

Sedangkan pada undang-undang No.13 tahun 2003 terdapat prinsip dasar SMK3 yang diatur dalam pasal 87 tentang ketenagakerjaan yang diantaranya berisi:

1. Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan.
2. Ketentuan mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur dengan peraturan pemerintah.

Faktor penghambat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3)

1. Perusahaan hanya terlalu konsentrasi pada produksi perusahaan sedangkan program K3 itu dibelakangkan.

Hampir di banyak perusahaan yang ada, program K3 tak pernah dibicarakan dalam rapat-rapat yang di adakan perusahaan itu. Bila terjadi kecelakaan, baru perusahaan akan mengingat tentang K3 itu.

2. Pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat minim baik dari perusahaan ataupun karyawannya.

Pengetahuan tentang K3 oleh karyawan atau pihak perusahaan kadang masih rendah. Baik pengetahuan tentang langkah penerapan K3 yang benar, dampak jika perusahaan tidak menerapkan K3 itu, dan lain-lain. Perihal ini pula yang membuat perusahaan masih kurang dalam memberi pelayanan K3 untuk karyawannya.

3. Terbatasnya modal dalam memberi pelayanan K3

Untuk memberi pelayanan K3 yang benar pasti butuh berbagai modal untuk melaksanakannya pada beberapa karyawan. Kadang kondisi keuangan perusahaan itu tidak memberi dukungan karena minimnya modal untuk meningkatkan kualitas pelayanan K3 hingga penerapan K3 juga tidak optimal.

4. Pengawasan pemerintah yang lemah tentang penerapan K3

Ketentuan K3 sudah mempunyai Undang-Undang yang resmi di mata hukum. Akan tetapi, pemerintah sendiri masih kurang dalam hal mengamati berjalannya ketentuan hukum itu. Pemerintah hanya memandang semua akan berjalan lancar jika sudah mempunyai hukum yang kuat. Walau sebenarnya dalam kenyataannya, penerapan K3 masih tetap sangat kurang walau sudah mempunyai Undang-Undang yang kuat. Itu pemicu masih adanya perusahaan yang belum bisa melakukan program K3 dengan baik serta benar.

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survei lapangan (wawancara) dengan cara membagikan kuesioner mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) kepada pekerja/tukang di proyek pembangunan Rumah Sakit Hermina Tasikmalaya. Kemudian kuesioner yang telah dibagikan kepada responden direkapitulasi berdasarkan skoring setiap jawaban responden yang digunakan saat analisis data.

Dalam menganalisis data ini terdapat beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan kegiatan awal, yaitu dengan penentuan latar belakang masalah kemudian dilakukan perumusan masalah selanjutnya dilakukan penentuan tujuan

dan manfaat dari pelaksanaan tugas akhir serta dilakukan pembatasan masalah yang dilakukan pada metode pembobotan (*Scoring*).

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menganalisa. Data tersebut dibagi menjadi dua, yaitu :

- Data primer yaitu data yang diperoleh melalui survey lapangan (wawancara) dengan cara membagikan kuesioner mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) kepada pekerja/tukang di proyek.
- Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait, data-data yang diperlukan antara lain : Data Pekerja, Gambar Rencana, Data Resiko dan Penilaian SMK3.

3. Tahap Analisa Data

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.

Ukuran Sampel untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimal 15 dari masing-masing kelompok dan untuk penelitian survey jumlah sampel minimum adalah 100. Besaran atau ukuran sampel ini sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat kesalahan, pada penelitian sosial maksimal tingkat kesalahannya adalah 5% (0,05). Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel. Namun yang perlu diperhatikan adalah semakin

besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi.

Pada tahapan ini dilakukan analisa data-data yang diperoleh pada tahap sebelumnya.

- Metode analisis data dilakukan dengan cara menyusun, membahas dan mengevaluasi data-data dari hasil observasi dan kuesioner mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Proyek Pembangunan Rumah Sakit Hermina Tasikmalaya. Selanjutnya diadakan studi kepustakaan yang digunakan sebagai data pendukung. Penentuan jumlah responden dengan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = N / 1 + N(e)^2$$

$$n = 151 / 1 + 151(0,2)^2 = 30 \text{ responden.}$$

- Pada penelitian pembobotan dilakukan secara subyektif dengan menetapkannya berdasarkan data-data yang diperoleh, dilakukan analisis data dengan mengacu dasar-dasar teori, pendapat para ahli, dan lampiran Peraturan Pemerintah nomor PER.05/MEN/1996. Selanjutnya hasil survey dianalisa dengan menggunakan metode pembobotan (*Scoring*). Didapatkan dari data yang nantinya didapat, maka dapat ditentukan jumlah skor kriterium dengan *Skala Likert* yaitu sebagai berikut ini:

$$\text{Jumlah Skor} = \text{Skor Item} \times \text{jumlah Kriterium Responden... (1)}$$

Keefektifan dan efisiensi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Responden dapat dihitung dengan :

$$\text{Jumlah skor} = \frac{\text{jumlah skor hasil pengambilan data}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \dots\dots (2)$$

kuesioner

- Setelah data terkumpul, selanjutnya menghitung analisis dengan metode pembobotan.

Adapun langkah-langkah perhitungan yaitu sebagai berikut:

- Kuesioner yang telah disebarakan kepada responden, kemudian direkapitulasi dengan metode skoring setiap jawaban responden
- Menghitung skor kriterium
- Interpretasikan skor perhitungan Untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui dulu skor tertinggi (X) dan angka terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden.}$$

$$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden.}$$

- Menghitung jumlah skor kuesioner
- Membuat kategori penilaian berdasarkan besarnya skala yang digunakan. Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval :

- Angka 0 % - 24,99 % = Tidak Setuju
- Angka 25 % - 49,99 % = Kurang Setuju
- Angka 50 % - 74,99 % = Setuju
- Angka 75 % - 100 % = Sangat Setuju

- Menentukan kategori dari skor yang dihitung yaitu dengan cara melihat skor kuesioner berada pada kategori apa.

Pembobotan (*scoring*) merupakan teknik pengambilan keputusan pada suatu proses yang melibatkan berbagai indikator secara bersama-sama dengan cara memberibobot pada masing-masing indikator tersebut. Skor adalah hasil pekerjaan menyekor (memberikan angka) yang diperoleh dari angka-angka setiap pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dengan benar, dengan mempertimbangkan bobot. Pertanyaan pada kuesioner yang disebarakan menjadi indikator yang digunakan untuk mengetahui penerapan SMK3. Indikator ini diberi bobot (m) yang nilainya ditentukan berdasarkan hasil kompilasi data kuesioner yang telah direkapitulasi sebelumnya berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Indikator nilai bobot (n), yang nilainya ditentukan dari jumlah 100 % dibagi dengan jumlah pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner

tersebut. Nilai bobot merupakan nilai tetap yang menunjukkan persentase diberikan pada setiap indikator.

$$X = \sum \frac{mxn}{100} \dots\dots\dots (3)$$

Untuk mengetahui keberhasilan penerapan SMK3 dipakai rumus ukuran pemusatan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum xi}{n} = \frac{x1 + x2 + x3 + \dots + xn}{n} \quad (4)$$

keterangan:

\bar{X} = Rata-rata persentase

$\sum xi$ = Jumlah keseluruhan persentase

$X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$ = Jumlah masing-masing persentase terhadap kriteria

n = Jumlah Kriteria

4. Tahap Akhir

Pada tahap ini akan dibahas tentang hasil dari kesimpulan analisa tersebut, serta saran yang diperlukan untuk pengembangan program analisa selanjutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Penelitian

Pengisian kuesioner dilakukan oleh 30 responden dengan kategori usia, lama kerja dan tingkat pendidikan responden.

3.2 Hasil Kuesioner

Setelah menyebarkan kuesioner kepada responden didapatkan hasil yang dipilih oleh responden. Kemudian diolah kedalam tabulasi data yang berfungsi untuk memudahkan pembacaan dari hasil kuesioner. Kemudian tabulasi data tersebut dilakukan uji validitas, uji kolerasi dan uji reliabilitas. Tabel dari tabulasi data dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

A. Variabel Keselamatan Kerja (X1)

NO	PERNYATAAN	4	3	2	1
----	------------	---	---	---	---

1.	Perusahaan selalu menyediakan pelindung kerja seperti helm, sepatu boots, sarung tangan, masker, dll yang dapat menghindari saya dari kecelakaan kerja	24	6	0	0
2.	Semua peralatan kerja dalam kondisi baik dan layak pakai	16	13	1	0
3.	Pemilihan alat dan mesin sesuai dengan pekerjaan saya	11	19	0	0
4.	Semua bagian peralatan yang berbahaya telah diberi suatu tanda-tanda	7	22	0	1
5.	Setiap karyawan yang bekerja berada dalam kondisi lingkungan kerja yang aman	17	11	1	1
6.	Perusahaan memberikan pelatihan bagi setiap karyawan	13	17	0	0

	untuk bertindak dengan aman								
7.	Perusahaan memberikan metode/petunjuk kerja yang dapat mempermudah pekerjaan saya	16	14	0	0				
8.	Perusahaan melakukan pendataan oleh pihak manajemen proyek apabila terjadi kecelakaan	19	11	0	0				
9.	Perusahaan melakukan observasi/ pengamatan kondisi area yang akan dikerjakan	10	17	3	0				
10.	Apabila ada area yang berbahaya perusahaan melakukan perbaikan terlebih dahulu dan melakukan pencegahan oleh pihak manajemen sebelum dikerjakan	19	10	0	1				
1.	Perusahaan menyediakan obat-obatan untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan	19	11	0	0				
2.	Perusahaan memberikan jaminan kesehatan kepada setiap karyawan	22	7	1	0				
3.	Waktu yang diberikan untuk melaksanakan pekerjaan sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan	8	19	0	3				
4.	Perusahaan memberikan pendidikan mengenai pentingnya kesehatan dalam menyelesaikan pekerjaan	7	21	0	2				
5.	Melalui pendidikan yang saya peroleh, saya dapat menjalankan tugas dan dapat	12	16	2	0				

B. Variabel Kesehatan Kerja (X2)

NO	PERNYATAAN	4	3	2	1

	memperbaiki kualitas kerja saya				
6.	Setiap pekerja yang sakit akan dirujuk ke rumah sakit yang telah ditentukan oleh perusahaan	17	13	0	0
7.	Perusahaan memberikan istirahat yang cukup bagi karyawan	15	13	1	1
8.	Perusahaan mengadakan pemeriksaan kesehatan pekerja awal dan secara berkala setiap tahun	11	16	1	2
9.	Lingkungan kerja di perusahaan tidak mengganggu pekerjaan saya	7	19	3	1
10.	Perusahaan memberikan kemudahan izin kepada karyawan yang sedang sakit	19	10	1	0

		(6)	(4)
1.	Menurut anda, apakah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri dengan baik dan benar memiliki pengaruh bagi para pekerja dalam diterapkannya Keselamatan dan Kesehatan Kerja ?	29	1
2.	Menurut anda, apakah berpengaruh jika pada proyek yang anda kerjakan penerapan mengenai K3 disesuaikan dengan standar yang ada ?	29	1
3.	Menurut anda, apakah berpengaruh terhadap penerapannya, jika pihak perusahaan memberikan sanksi kepada para pekerja yang tidak melaksanakan K3 atau tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) ?	28	2

C. Variabel Faktor Penghambat Penerapan SMK3 (X3)
(Kuesioner Terbuka)

NO	PERNYATAAN	Ya	Tidak
----	------------	----	-------

4.	Menurut anda, apakah dengan adanya unit yang mengurus tentang K3 diperusahaan tempat anda bekerja berpengaruh terhadap diterapkannya K3 dilapangan ?	29	1
----	--	----	---

X1.2	0,571	0,361	Valid
X1.3	0,116	0,361	Tidak Valid
X1.4	0,326	0,361	Tidak Valid
X1.5	0,180	0,361	Tidak Valid
X1.6	0,468	0,361	Valid
X1.7	0,277	0,361	Tidak Valid
X1.8	0,203	0,361	Tidak Valid
X1.9	0,525	0,361	Valid
X1.10	0,526	0,361	Valid
X2.1	0,370	0,361	Valid
X2.2	0,560	0,361	Valid
X2.3	0,751	0,361	Valid
X2.4	0,335	0,361	Tidak Valid
X2.5	0,242	0,361	Tidak Valid
X2.6	0,472	0,361	Valid
X2.7	0,723	0,361	Valid
X2.8	0,262	0,361	Tidak Valid
X2.9	0,452	0,361	Valid
X2.10	0,592	0,361	Valid
X3.1	0,341	0,361	Tidak Valid
X3.2	0,751	0,361	Valid
X3.3	0,786	0,361	Valid
X3.4	0,341	0,361	Tidak Valid

keterangan :

1 - 4 = Skala penilaian responden

4 & 6 = Skala penilaian responden (Kuesioner Terbuka)

N = Jumlah responden

3.3 Uji Validitas dan Korelasi

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan pendekatan validitas konstruk metode *Pearson Correlation* dengan alat analisis berupa *Statistical Product and Service Solutions 26* (SPSS 26). Dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson* maka akan didapat angka korelasi (nilai r_{tabel}) yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Besarnya nilai r_{tabel} dapat dihitung dengan tingkat kesalahan atau signifikansi 5% atau 1% jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (nilai kritis) maka instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas (valid). Begitu juga sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (nilai kritis) maka instrumen penelitian tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid).

No. Item	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	Syarat (r_{tabel})	Keterangan
X1.1	0,117	0,361	Tidak Valid

Dari tabel hasil uji validitas terhadap 30 responden dapat diketahui bahwa 13 item pertanyaan memiliki koefisien korelasi

product moment pearson lebih dari pada r_{tabel} ($r > 0,361$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya 13 item pertanyaan yang valid. Hasil uji korelasi dapat dilihat dilembar lampiran.

3.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kestabilan dan konsistensi item pertanyaan apabila dilakukan pengukuran kembali dengan subjek yang sama. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Dari hasil pengujian dilakukan analisis dengan perbandingan terhadap r_{tabel} yang dicari dengan interpolasi jumlah butir pertanyaan koefisien reliabilitas. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
0,838	13

Jika nilai alpha $> 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha $> 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliable dan seluruh test secara konsisten internal memiliki reliabilitas yang kuat.

3.5 Metode Pembobotan (Scoring)

Pada penelitian ini, digunakan Skala *likert*, yang dapat menjawab mengenai kategori penilaian kuesioner yang nantinya dapat digunakan untuk analisis selanjutnya dengan metode skoring. Hasil tabulasi kuesioner setiap variabel bisa dilihat pada tabel berikut :

Variabel	$\sum \frac{mxn}{100}$	Range
Keselamatan Kerja (X1)	86,83 %	Sangat Setuju
Kesehatan Kerja (X2)	84,00 %	Sangat Setuju

Faktor Penghambat Penerapan SMK3 (X3)	98,61 %	Sangat Setuju
Rata-Rata	89,81 %	

3.6 Hasil Evaluasi Penerapan SMK3

Dari hasil evaluasi tersebut dapat diperoleh keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang diambil rata-rata penjumlahan semua variabel adalah sebesar 89,81 %.

Keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) ditempat kerja dapat diukur menurut Permenaker Nomor : 05/MEN/1996 sebagai berikut :

1. Untuk tingkat pencapaian 0 - 59 % dan pelanggaran perundang-undangan (*nonconformance*) dikenai tindakan hukum.
2. Untuk tingkat pencapaian 60 - 84 % diberikan sertifikat dan bendera perak.
3. Untuk tingkat pencapaian 85 - 100 % diberikan sertifikat dan bendera emas.

Dari ketentuan Permenaker tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari evaluasi keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Proyek Pembangunan Rumah Sakit Hermina Tasikmalaya mencapai 89,81 % tergolong dalam kategori 3 yaitu tingkat pencapaian penerapan 85 - 100 % yang pengertiannya diberikan sertifikat dan bendera emas.

Ditinjau dari segi pelaksanaan dan tingkat keberhasilan penerapan SMK3 diproyek ini yang tidak mencapai kesempurnaan atau 100 % dikarenakan beberapa faktor, yaitu :

1. Dilihat dari segi keselamatan kerja para pekerja masih ada yang kurang sadar akan keselamatan diri masing-masing.
2. Dari segi kesehatan kerja, responden masih ada yang merasa waktu untuk melaksanakan pekerjaan tidak sesuai

dengan waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

IV. SIMPULAN

Dari hasil evaluasi dan analisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek pembangunan Rumah Sakit Hermina Tasikmalaya, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan dan tingkat keberhasilan SMK3 di proyek pembangunan Rumah Sakit Hermina Tasikmalaya mencapai angka 89,81 %. Menurut Permenaker Nomor 05/MEN/1996, tergolong kategori 3 yang artinya mendapatkan sertifikat dan bendera emas.
2. Faktor penghambat penerapan SMK3 adalah kurangnya pemahaman para pekerja terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam pekerjaan konstruksi. Dilihat dari data para pekerja yang jadi penghambat penerapannya di lapangan adalah faktor umur yang sebagian besar masih muda sehingga para pekerja masih kurang pemahaman dan pengalaman, karena para pekerja pengalaman kerjanya paling banyak baru 1-5 tahun, dan tingkat pendidikan para pekerja paling banyak adalah SMP.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan :

1. Sebaiknya di proyek Pembangunan Rumah Sakit Hermina Tasikmalaya lebih ditingkatkan lagi dalam penerapan SMK3 agar dapat lebih efektif, terutama pada masa pandemi Covid 19 harus lebih ketat lagi dalam penerapan protokol kesehatan, sehingga tempat kerja atau proyek yang dijalankan aman, sehat dan produktifitas dapat ditingkatkan.
2. Untuk penelitian lebih lanjut mengenai SMK3 perlu dilakukan studi kasus yang lebih mendalam lagi mengenai SMK3 di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, Yanuar. (2015). Tingkat Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Kontruksi, Studi Kasus di Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Siregar, S. A., (2017). Analisis Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Kereta Api. Tugas Akhir. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sudarsono, Galih. (2021). Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Studi Kasus Pada Proyek Pembangunan Embung Serbaguna Pangkalan Karang Pucung Kabupaten Cilacap. Skripsi. Ciamis: Universitas Galuh.
- Umayrah, Hana. (2017). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Pekerjaan Dewatering Proyek Apartemen Taman Melati. Program Studi Diploma Empat Teknik Sipil, Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya.
- Wimarno, EkoTri. (2018). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Pekerjaan pembangunan Gedung Auditorium Samarinda Seberang. Program Studi Teknik Sipil, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.